

Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Edukasi Preventif Stunting terhadap Perubahan Sikap Masyarakat di Wilayah UPT Puskesmas Padasuka

Dewi Putri Rahmawati¹, Muhammad Al Assad R²

¹ Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewiputrirr@student.telkomuniversity.ac.id

² Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Assadr@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Stunting is a dangerous global health problem experienced by every country. In 2020, Indonesia was ranked the second highest stunting in Asia. Stunting in Indonesia is a grave concern. President Jokowi said stunting cases in Indonesia must be reduced to 14% yearly. The city of Bandung is ranked 8th with the highest stunting cases in West Java. The way to prevent stunting is by providing health education services to pregnant women, toddlers, and children at the Puskesmas or Posyandu, primarily related to stunting, so they can learn about stunting and change attitudes. This education must be carried out by people who are experts or credible. This study studied the effect of the credibility of communicators in stunting preventive education on changes in people's attitudes at the UPT Padasuka Health Center. The purpose of this study was to find out how much influence the credibility of communicators has in stunting prevention education on changes in people's attitudes in the Padasuka Health Center UPT area. The method used in this study is a quantitative method using surveys or questionnaires. Sampling used a non-probability sampling method with purposive sampling of 100 respondents who are community members at the UPT Padasuka Health Center. The results of the research on the normality test, this research is normally distributed. This study's partial hypothesis testing (t-test) showed a significant influence of communicator credibility on changes in people's attitudes.

Keywords-Communicator Credibility, Changes in Attitude, Community of UPT Padasuka Health Center

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang membahayakan, dialami setiap negara. Pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke 2 stunting tertinggi di Asia. Stunting di Indonesia menjadi perhatian yang sangat serius. Presiden Jokowi mengatakan kasus stunting di Indonesia diharuskan turun hingga diangka 14% pertahunnya. Kota Bandung termasuk peringkat ke 8 kasus stunting tertinggi di Jawa Barat. Cara untuk mencegah stunting dengan memberikan pelayanan edukasi kesehatan kepada ibu hamil, balita, dan anak yang dilakukan di Puskesmas atau Posyandu terutama terkait stunting sehingga mereka bisa mengetahui stunting dan merubah sikap. Edukasi ini harus dilakukan oleh orang yang ahli atau kredibel. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kredibilitas komunikator dalam edukasi preventif stunting terhadap perubahan sikap masyarakat di Wilayah UPT Puskesmas Padasuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapati seberapa besar pengaruh kredibilitas komunikator dalam edukasi preventif stunting terhadap perubahan sikap masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Padasuka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan survey atau kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan purposive sampling sebanyak 100 responden yang merupakan masyarakat di Wilayah UPT Puskesmas Padasuka. Hasil penelitian pada uji normalitas, penelitian ini berdistribusi normal. Uji hipotesis secara parsial (uji t) penelitian ini terdapat pengaruh kredibilitas komunikator secara signifikan terhadap perubahan sikap masyarakat.

Kata Kunci-Kredibilitas Komunikator, Perubahan Sikap, Masyarakat Wilayah UPT Puskesmas Padasuka

I. PENDAHULUAN

Kesehatan global merupakan bidang pembelajaran, penelitian, dan praktik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mencapai keseimbangan status kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Koplan, 2009). Menurut World Health Organization, Kesehatan merupakan keadaan dimana setiap orang memiliki kesejahteraan badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang memiliki hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi. Segi produktivitas dalam artian memiliki pekerjaan dan penghasilan merupakan salah satu tolak ukur kesehatan seseorang, jadi kesehatan seseorang tidak hanya dapat diukur dari sisi mental, fisik, dan sosial. Menurut UU No. 23 Tahun 1992, Kesehatan adalah keadaan dimana anggota tubuh, jiwa, dan sosial seseorang itu sejahtera dan normal sehingga bisa melakukan kegiatan tanpa adanya hambatan yang berarti. Untuk melakukan interaksi dengan lingkungan mental, kesehatan fisik, dan sosial itu sangat diperlukan karena adanya hubungan antar ketiganya. Seperti yang dijelaskan diatas kesehatan itu bukan hanya tentang adanya penyakit ataupun gangguan lainnya. Maka dari itu, kesehatan global itu bukan hanya menjelaskan tentang penyebaran suatu penyakit atau virus disuatu wilayah. Akan tetapi tentang perkembangan ilmu kedokteran, epidemiologi, kesehatan masyarakat, dan faktor penentu lainnya contohnya seperti status ekonomi, demografi, dan kebudayaan.

Sebagai masalah stunting yang merupakan salah satu masalah kesehatan global. Stunting merupakan gangguan pada anak-anak yang disebabkan oleh gizi buruk, stimulasi psikososial yang tidak memadai, maupun terserangnya oleh infeksi yang berulang. Menurut UNICEF, stunting adalah indikator status gizi TB/U (Tinggi Badan berdasarkan Umur Anak) sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) di bawah rata-rata standarnya atau keadaan dimana tubuh anak tersebut lebih kecil atau pendek dibandingkan dengan anak lain yang seumurnya. Hal tersebut merupakan sebuah indikator kesehatan yang memiliki kekurangan gizi atau kronis dimana hal tersebut disebabkan atau dipengaruhi oleh lingkungan dan keadaan sosial ekonominya. Menurut BAPPENAS (2013), ada faktor langsung maupun faktor tidak langsung yang menyebabkan anak tersebut mengalami stunting. Faktor penyebab stunting diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Asupan gizi yang diberikan kepada balita, (2) Faktor genetik yang terdapat pada anak tersebut, (3) Faktor sang Ibu, (4) Faktor Infeksi, (5) Ketika pemberian asi eksklusif apakah baik atau tidak, (6) Ketersediaan makanan, (7) Pendidikan Orang Tua atau Keluarga, (8) Sosial dan Ekonomi, (9) Pengetahuan sang ibu mengenai gizi, (10) Lingkungan. Pada tahun 2020 angka stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta dan Indonesia menjadi peringkat ke 2 kasus stunting tertinggi di Asia Tenggara sebesar 31,8%. Pada tahun 2024 Presiden RI Joko Widodo memastikan bahwa angka stunting di Indonesia harus turun hingga di angka 14% pertahunnya. Kota Bandung sendiri berada diperingkat 8 sebesar 26,4%. Jumlah ini lumayan turun dari tahun 2019 yang mencapai 28,12%.

Edukasi merupakan suatu proses meningkatkan kontrol sebagai upaya memperbaiki kesehatan, baik individu maupun masyarakat (WHO,2008). Edukasi preventif stunting ini dapat dengan berbagai cara seperti yang dilakukan oleh Puskesmas Padasuka. Puskesmas Padasuka termasuk pada Kecamatan Cibeunying Kidul dan melingkupi 4 kelurahan yaitu kelurahan padasuka, cikutra, cicadas, dan sukamaju. Pada 02/11/2021, Puskesmas Padasuka melalui petugas promosi kesehatan, petugas pelaksanaan gizi, lintas sektor melalui kader pkk setempat dan tingkat kelurahan melakukan edukasi preventif stunting di RW 13 Kelurahan Padasuka. Acara ini diikuti oleh 15 s/d 40 orang. Metode edukasi yang digunakan adalah melakukan ceramah secara langsung kepada masyarakat beserta tanya jawab, melakukan sosialisasi kepada lintas sektor agar mereka dapat mengedukasi sendiri langsung pada masyarakat melalui posyandu, pemberian materi secara langsung kepada masyarakat di dalam gedung saat pasien menunggu pelayanan berobat/sasaran posyandu. Media yang digunakan dalam penyebaran materi sendiri menggunakan *Power Point, Sosial Media, Flyer Digital* yang disebar melalui grup kader dan diteruskan kepada grup komplek/rt/rw setempat. Akan tetapi dalam kasus ini, menurut Bu Reno yang menjabat sebagai promosi kesehatan di UPT Puskesmas Padasuka mengatakan bahwa setelah diadakannya edukasi mengenai stunting kepada masyarakat kasus stunting ini bukannya menurun akan tetapi naik. Sehingga kredibilitas komunikator dan sikap masyarakat dalam penelitian ini dipertanyakan. Kredibilitas Komunikator sangatlah penting dalam suatu edukasi karena bertujuan untuk mempersuasi masyarakatnya. Keberhasilan persuasif dapat dilihat dari perubahan sikap yang diharapkan oleh komunikator kepada audience nya seperti terjadinya perubahan motivasi, hasrat, ataupun tingkah laku. Penelitian ini akan membahas mengenai perubahan sikap yang dilakukan oleh masyarakat padasuka dalam usaha menanggulangi kenaikan angka stunting. Dalam hal ini sangat diharapkan adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat agar kasus stunting ini menurun.

II. TINJAUAN LITERATUR

Kredibilitas Komunikator adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus seseorang miliki untuk menyampaikan edukasi, informasi, penyuluhan karena memiliki tujuan untuk mempersuasi audiens atau masyarakat. Persuasi tersebut akan sangat efektif ketika audiensnya mengetahui bahwa penyampaian pesannya oleh ahli di bidang tersebut. Kredibilitas Komunikator berasal dari kosa kata bahasa Inggris yaitu *Credibility*, yang diterjemahkan kamus Echols dan Hasan Sadili (1993) yaitu sebagai bentuk dimana semua hal dapat dipercaya. Rogers dalam Cangara (1998) menyatakan, Kredibilitas adalah sejauh mana seorang penerima menerima sumber atau saluran komunikasi tersebut kompeten atau dapat dipercaya. Ketika seseorang yang memberikan edukasi, penyuluhan, atau informasi tidak kredibel akan memunculkan stigma atau citra yang negatif.

Teori kredibilitas sumber yang ditemukan oleh Hovland, Janis, dan Kelley dalam Venus (2009) ini memiliki tiga aspek yang dapat mempengaruhi kredibilitas sumber tersebut diantaranya adalah komunikator yang terpercaya (*Trustworthiness*), komunikator yang ahli (*expertise*), dan daya tarik sang komunikator (*attractiveness*). Shimp (2007) menjelaskan bahwa *trustworthiness* mengacu sejauh mana sumber tersebut dapat dianggap jujur, tulus, dan dapat diandalkan. Keahlian atau *Expertise* juga mengacu pada pengetahuan, pengalaman dan keahlian sang komunikator (Shimp, 2007). Daya tarik sang komunikator atau *Attractiveness* mengacu kepada pada diri sang komunikator yang dianggap menarik secara fisik dan menarik untuk dipandang dalam kaitannya dengan persepsi kelompok tertentu (Shimp, 2007).

Menurut Azwar (2013) sikap terbagi menjadi 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif digambarkan dengan apa yang dipercaya oleh seseorang yang memiliki sikap yang dimana itu akan menimbulkan suatu kepercayaan dan pemahaman mengenai suatu objek. Kognitif merupakan proses seseorang untuk dapat berpikir, yaitu suatu kemampuan seseorang untuk mengabungkan, memberi nilai, dan memikirkan suatu kejadian atau peristiwa tertentu (Susanto, 2012). Komponen afektif merupakan komponen terkait dengan emosional seseorang terhadap sesuatu objek dimana akan menimbulkan suatu sikap positif ataupun negatif terhadap objek tersebut (Azwar, 2013). Sedangkan menurut Secord dan Bacman (1964) komponen afektif ini sebuah komponen yang berkaitan dengan perasaan bahagia atau tidak bahagia yang memiliki sifat evaluatif. Komponen konatif merupakan sebuah aspek kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam berperilaku yang berkaitan dengan objeknya (Azwar, 2013). Menurut Krech & Cruchfield (dalam Sears, Freedman, Peplau, 1985) konatif terdiri dari kesanggupan seseorang untuk memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah objek.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan teori yang sudah dijelaskan, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teori dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui atau meneliti populasi dan sampel dengan mengambil sampel secara acak. Data kuantitatif adalah sebuah cara meneliti dengan landasan positifisme karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh yang telah diberikan secara general. atau merupakan data sah yang didapat dari populasi dan sampel tertentu, data penelitian ini merupakan angka pengukurannya menggunakan statistik sebagai alat ukurnya, setelah itu menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono,2018). Penelitian ini juga menggunakan metode survei dimana akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang berupa berupa angka dan akan dianalisis secara sistematis (Bungin,2005).

Jenis penelitian ini merupakan kausalitas dimana akan menjelaskan seberapa besar pengaruh kredibilitas komunikator dalam edukasi preventif stunting terhadap perubahan sikap masyarakat di wilayah kerja upt puskesmas padasuka. Kausalitas merupakan sebuah desain penelitian atau jenis penelitian yang dipakai untuk mencari apakah adanya peluang antara hubungan sebab akibat antar variabel, dimana sang peneliti sudah memiliki pandangan terhadap sebab akibat nya, sehingga peneliti juga sudah dapat mengklasifikasikan mana variabel bebas dan mana variabel terikat (Sanusi,2011). Karena peneliti sudah mengkasifikasikan variabel bebas dan terikat didalam penelitian ini menggunakan Kredibilitas Komunikator sebagai variabel X (Bebas) dan Perubahan Sikap sebagai variabel Y (Terikat).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredibilitas komunikator dalam edukasi preventif stunting terhadap perubahan perilaku masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Padasuka. Peneliti menyebarkan kuisioner secara offline dengan mencetak form. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu padasuka, cikutra, cicadas dan sukamaju. Berdasarkan hasil tersebut jumlah responden yang

menjawab lebih dari setengahnya berjenis perempuan dan sisa responden berjenis kelamin laki-laki. Responden terbanyak dalam penelitian ini memiliki rentang usia 26-35 tahun dengan rata rata latar Pendidikan terakhir SMA.

A. Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Edukasi Preventif Stunting terhadap Perubahan Sikap Masyarakat di Wilayah UPT Puskesmas Padasuka.

Dalam penelitian ini terdapat kuesioner yang terbagi menjadi dua variabel. Pertama, variabel kredibilitas komunikator. Kedua, variabel perubahan sikap. Keseluruhan pertanyaan dibagikan secara offline dan diisi oleh sebanyak 100 responden. Pada hasil jawaban yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa variabel X yaitu kredibilitas komunikator berpengaruh terhadap variabel Y yaitu perubahan sikap. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi penelitian ini sama dengan ketentuan nilai signifikansi berdasarkan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu software IBM SPSS versi 27 sehingga penelitian ini disimpulkan berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) ditemukan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini dinyatakan dengan H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, dapat diartikan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, hasil pengolahan data secara analisis deskriptif pada penelitian ini ditemukan bahwa beberapa variabel kredibilitas komunikator termasuk kedalam kategori sangat baik terhadap perubahan sikap masyarakat, pengaruh yang berada pada kategori sangat baik akan tetapi persentasenya lebih rendah yaitu pada dimensi *expertise*, karena keahlian, materi, atau pemahaman komunikator masih kurang jelas, serta yang memiliki skor terbesar berada pada dimensi *trustworthiness* karena komunikator menyampaikan materi, keahlian, dan pemahaman mengenai stunting dengan jujur dan dapat membuat responden mempercayai komunikator.

B. Besarnya Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Edukasi Preventif Stunting terhadap Perubahan Sikap Masyarakat di Wilayah UPT Puskesmas Padasuka

Dari hasil uji koefisien determinasi, setiap dimensi variabel kredibilitas komunikator bahwa setiap dimensi memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap perubahan sikap. Pada dimensi *trustworthiness* memiliki pengaruh yang sangat rendah, hal ini diasumsikan bahwa responden hanya menghargai dalam mempercayai apa yang telah disampaikan oleh komunikator akan tetapi tidak mampu merubah sikap para responden. Tentu hal ini tidak sejalan dengan konsep *trustworthiness* menurut (shimp, 2007) karena *trustworthiness* sendiri mengacu kepada sejauh mana sumber tersebut dapat dianggap jujur, tulus, dan dapat diandalkan. Pada dimensi *expertise* memiliki pengaruh yang sangat rendah juga terhadap perubahan sikap. Hal ini diasumsikan, bahwa komunikator kurang memiliki ilmu atau pengetahuan terhadap materi yang disampaikannya sehingga membuat audience pun kurang memahami apa yang telah disampaikan. Ketika seorang komunikator sangat ahli dibidangnya akan lebih mudah untuk mempersuasif atau menarik audiencenya. Selain itu, pada dimensi *attractiveness* memiliki pengaruh yang rendah, hal ini dikarenakan komunikator kurang menampilkan identitas mereka sesuai bidangnya, Karena daya Tarik atau *attractiveness* sendiri merupakan bagaimana sang komunikator dianggap menari secara fisik dan menarik untuk dipandang dengan persepsi kelompok tertentu (shimp, 2007), Ketika seorang audience tertarik kepada komunikator akan sangat udah mereka mengambil keyakinan, sikap, perilaku dan minatnya (shimp, 2013).

Berorientasi pada hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan sikap memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara simultan (uji f) dimana f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} . Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X (kredibilitas komunikator) terhadap variabel Y (perubahan sikap). Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, hal tersebut bisa diperkirakan bahwa besarnya pengaruh kredibilitas komunikator dalam edukasi preventif stunting memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ummu Salamah, Akmal Muhibban dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Sosialisasi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Pengedaran Gelap Narkoba) Terhadap Sikap Anak yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pengaruh kredibilitas komunikator terhadap sikap anak SMA Negeri 11 Garut adalah bersignifikan baik pada aspek Kognisi, Afeksi, dan Konasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif terkait Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Edukasi Preventif Stunting terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Wilayah UPT Puskesmas Padasuka, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari uji normalitas penelitian ini berdistribusi secara normal. Pada uji hipotesis yang dilakukan secara parsial (uji t) nilai yang diperoleh adalah thitung lebih besar dari ttabel. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Selain itu, pada analisis deskriptif pada dimensi-dimensi variabel kredibilitas komunikator memiliki kategori sangat baik. Dimensi yang mendapat kategori sangat baik terdapat pada dimensi *trustworthiness*. Selain itu dimensi yang persennanya rendah adalah *expertise*. Hal ini disebabkan karena keahlian, materi, atau pemahaman komunikator masih kurang jelas. Sehingga dapat menunjukkan bahwa kredibilitas komunikator dapat diterima dengan baik namun tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.
- B. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan sikap didalam penelitian ini menyatakan dalam seluruh variabel kredibilitas komunikator memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap perubahan sikap. Hal ini disimpulkan berdasarkan dengan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh bahwa fhitung lebih besar dari ftabel. Dari hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh kredibilitas komuikator sangat besar serta signifikan secara simultan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Atas seluruh hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

A. Saran Akademis

Peneliti berharap untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan masyarakat di wilayah lain, serta lebih berfokus pada bagaimana komunikator menyampaikan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat merubah sikap masyarakat menjadi lebih baik. Sehingga dapat memberikan data baru yang merupakan perbandingan kredibilitas komunikator terhadap perubahan sikap masyarakat di wilayah lain.

B. Saran Praktisi :

1. Pengaruh kredibilitas komunikator dapat berpengaruh ke perubahan sikap masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Padasuka. Maka, komunikator harus mampu membuat dan memastikan masyarakat mengerti, memahami apa yang dijelaskan sehingga masyarakat dapat merubah sikap mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Cara penyampaian komunikator harus menarik agar masyarakat dapat tertarik dalam edukasi yang disampaikan, dan juga dapat mengingat apa yang telah disampaikan.

REFERENSI

Anggraeni, M. (2019, October 15). *Profile UPT Puskesmas Padasuka*. Retrieved 2023, from Prezi:

<https://prezi.com/yqbonqznrct/profil-upt-pkm-padasuka/>

Ashfiah, A. N. (2019). PENGARUH KREDIBILITAS USTADZ ABDUL SOMAD TERHADAP KEPUTUSAN JAMA'AH UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAHNYA DI PEKANBARU. *JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019*. Retrieved from Jom .

Adj, F. P. (2018). *Expertise, Attractiveness, dan Trustworthiness Sebagai Pembentuk Attitude Serta Implikasinya Terhadap Purchase Intention*. Retrieved from Repository.ibs:

<http://repository.ibs.ac.id/193/1/Fadlurrahman%20Prasetyo%20Adji%2C%20Ma.-Ibs%2C%202018.pdf>

Carl I Hovland, W. W. (1951-1952). *The Influence of Source Credibility on Communication Effectiveness*. Retrieved from <https://fbaum.unc.edu/teaching/articles/HovlandWeiss-POQ-1951.pdf>

Gradianto, R. A. (2022, May 11). *Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli Beserta Tujuan dan Manfaatnya*.

Retrieved from <https://www.bola.com/ragam/read/4959503/pengertian-edukasi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-manfaatnya>

Indonesia, P. R. (1992, September 17). *Undang Undang No 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Retrieved from Balitbangham: [https://www.balitbangham.go.id/po-](https://www.balitbangham.go.id/po-content/peraturan/uu.%20no%2023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf)

[content/peraturan/uu.%20no%2023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf](https://www.balitbangham.go.id/po-content/peraturan/uu.%20no%2023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf)

Jayne E.Stake, F. L. (2001). *Changes in Student Social Attitudes. Activism, and Persinal Confidence in Higher Education*. Retrieved from JSTOR: [https://www.jstor.org/stable/3202464?read-](https://www.jstor.org/stable/3202464?read-now=1&oauth_data=eyJlbWFpbi6ImRld2lwdXRyaXJyQGdtYWlsLmNvbSI6ImImluc3RpdHV0aW9uSWRzIjpbXX0&seq=22#page_scan_tab_contents)

[now=1&oauth_data=eyJlbWFpbi6ImRld2lwdXRyaXJyQGdtYWlsLmNvbSI6ImImluc3RpdHV0aW9uSWRzIjpbXX0&seq=22#page_scan_tab_contents](https://www.jstor.org/stable/3202464?read-now=1&oauth_data=eyJlbWFpbi6ImRld2lwdXRyaXJyQGdtYWlsLmNvbSI6ImImluc3RpdHV0aW9uSWRzIjpbXX0&seq=22#page_scan_tab_contents)

- Kusnandar, V. B. (2022, July 22). *Prevalensi Balita Stunting Provinsi Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota 2021*. Retrieved from databoks.katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/22/prevalensi-balita-stunting-di-kabupaten-garut-tertinggi-se-jawa-barat-pada-2021>
- Mahmudah, N. (2016). Retrieved from Repository.ump: <https://repository.ump.ac.id/3178/3/NURUL%20MAHMUDAH%20BAB%20II.pdf>
- Rohimakumullah, M. A., Primasari, I., Dama, M. S., Alkadrie, T. M., & Fatona, A. (2022, Desember 22). Pendampingan Volunteer Yayasan Rumah Kanker Ambu Dalam Membangun Hubungan Positif Antara Volunteer, Orang Tua Pasien dan Pasien Melalui Komunikasi Efektif. Prosiding Community Service & Engagement Seminar (COSECANT) 2022 "Digital Transformation for Sustainability", E-ISSN 2986-2892.
- Paramita, P. (n.d.). *Global Health*. Retrieved from Online Learning Uhamka: https://onlinelearning.uhamka.ac.id/pluginfile.php/623144/mod_resource/content/1/Perkenalan%20Kuliah-%20Global%20Health.pdf
- Paul J. Seignourel, G. T. (2010). *The Effects of Source Credibility in the Presence or Absence of Prior Attitudes: Implications for the Design of Persuasive Communication Campaigns*. Retrieved from Asc.Upenn: https://www.asc.upenn.edu/sites/default/files/2021-07/e3eff4_1796d509dc1a7935862886287f4549ef.pdf
- Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke 2 di Asia Tenggara*. (2021, November 25). Retrieved from databoks.katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Presiden Targetkan Angka Stunting di Indonesia Turun hingga 14% pada 2024*. (2023, January 25). Retrieved from presidenri.go.id: <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-targetkan-angka-stunting-di-indonesia-turun-hingga-14-persen-pada-2024/>
- Putri, M. A. (2021). *Perubahan Sikap Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan*. Retrieved from digilib.uinsa: http://digilib.uinsa.ac.id/46531/2/Maylani%20Anggun%20Cahyaning%20Putri_I73217036.pdf
- Salamah, U., & Muhibban, A. (2015). PENGARUH KREDIBILITAS KOMUNIKATOR DALAM SOSIALISASI P4GN (PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN DAN PENGEDARAN GELAP NARKOBA) TERHADAP SIKAP ANAK. *Jurnal Komunikasi Volume 1 No 2 Oktober 2015*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Widyasari, K. R. (2020). Retrieved from poltekkes - denpasar : <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/4638/2/2%29.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>